



# PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian  
Sosial Ekonomi Pertanian

## Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2018

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
“PERAN SUMBERDAYA DALAM PEMBANGUNAN  
PERTANIAN BERKELANJUTAN”

---

---

**Tim Editor :**

**Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.**  
**Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.**  
**Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.**  
**Arini Wahyu Utami, S.P., M.Sc., Ph.D.**  
**Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.**  
**Anung Pranyoto, S.P., M.Sc.**  
**Arif Wahyu Widada, S.P., M.Sc.**  
**I Made Yoga Prasada, S.P.**  
**Wahyu Adhi Saputra, S.P., M.Sc.**  
**Dini Damayanthi, S.P.**  
**Binti Tsaniatul Marhamah, S.P.**  
**Malinda Aptika R., S.P.**

**Diterbitkan oleh :**  
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**2018**

## **DEWAN REDAKSI**

Diterbitkan oleh :

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Penanggungjawab :**

**Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

**Tim Editor :**

**Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.  
Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.  
Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.  
Arini Wahyu Utami, S.P., M.Sc., Ph.D.  
Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.  
Anung Pranyoto, S.P., M.Sc.  
Arif Wahyu Widada, S.P., M.Sc.  
I Made Yoga Prasada, S.P.  
Wahyu Adhi Saputra, S.P., M.Sc.  
Dini Damayanthi, S.P.  
Binti Tsaniatul Marhamah, S.P.  
Malinda Aptika R., S.P.**

**Alamat Redaksi :**

**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Jl. Flora-Bulaksumur  
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Gadjah Mada  
(2018 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Gadjah Mada 2018  
Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Editor : Roso Witjaksono (*et.al*)  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Gadjah Mada, 2018

ISSN : 2460-4828

1.  
Roso Witjaksono

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All right reserved

Editor : Roso Witjaksono, dkk.  
Cover : Aura Dhamira  
Layout : Arif Wahyu Widada, I Made Yoga Prasada, Wahyu Adhi Saputra, Dini  
Damayanthi, Binti Tsaniatul Marhamah, Malinda Aptika R.  
Foto : Budi

Diterbitkan oleh :  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta, 2018

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari  
Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2018 dengan tema “Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk selalu berinovasi melalui kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang sosial ekonomi pertanian. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak akan banyak diketahui oleh masyarakat apabila tidak ada upaya untuk penyebarluasannya. Selain sebagai upaya penyebarluasan hasil-hasil penelitian, seminar tersebut juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti di bidang sosial ekonomi pertanian untuk saling bertukar informasi dalam kekinian ilmu dan teknologi.

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Tahun 2018. Pentingnya peningkatan daya saing pertanian pada era kompetisi global melalui pengambilan kebijakan yang tepat, penerapan teknologi tepat guna, strategi pengembangan dan pemasaran produk pertanian serta pengoptimalan peran penyuluhan dan kelembagaan pertanian mendorong para peneliti, akademisi serta pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikan berbagai permasalahan tersebut dalam seminar nasional ini.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Bapak Priyastomo (Direktur Mikro dan Kecil Bank Rakyat Indonesia), Ir. Hana Kusuma, M.P. (Direktur Utama PT. Natural Nusantara), Bapak Pratikno (Ketua MWA Universitas Gadjah Mada), dan Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec. (Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian), serta 68 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya. Seminar Nasional ini juga terselenggara atas dukungan dari Bank BRI, PT. Pagilaran, dan Bank BPD DIY. Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Oktober  
2018

**Editor**



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....   | i       |
| HALAMAN DEWAN REDAKSI .....  | ii      |
| ISSN .....   | iii     |
| KATA PENGANTAR .....   | iv      |
| DAFTAR ISI .....   | v       |
| <b>KEYNOTE SPEECH</b> .....  | 1       |
| <i>Microfinance</i> Di Sektor Pertanian<br>Priyastomo .....  | 2       |
| Membangun Pasar Agribisnis<br>Ir. Hana Kusuma, M.P. ....   | 4       |
| Revolusi Industri 4.0: Pertanian Paling Terdisrupsi?<br>Pratikno .....   | 5       |
| Peran Sumberdaya Air Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan<br>Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec. ....   | 6       |
| <b>PEMBIAYAAN DAN ASURANSI PERTANIAN</b>   |         |
| Studi Komparatif Kinerja Finansial Usahatani Brokoli Organik Dan Non-Organik Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang<br>(Nabiilah Yumna Fauziyyah, Any Suryantini, Arini Wahyu Utami)..... | 9       |
| Preferensi Risiko Produksi Petani Tebu Di Wilayah PT. Perkebunan Nusantara X<br>(Ahmad Zainuddin, Rudi Wibowo) .....   | 17      |
| Analisis Keuntungan Usahatani Ternak Puyuh Ramah Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Merah Kota Bitung<br>(Nansi Margaret Santa, Merry A.V. Manese, Anie Makalew, Maasje Truusje Massie) ..... | 31      |
| Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta<br>(Supriadi, Nanik Dara Senjawati, Juarni) .....            | 36      |
| Perbandingan Pendapatan Usahatani Lada Terhadap Nilai Konversi Lahan: Studi Kasus Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara<br>(Dina Lesmana, Moh. Hasan) .....       | 43      |

## **DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN**

|  |     |
|--|-----|
| Kajian Efisiensi Teknis Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak (Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya).....                   | 54  |
| Kesesuaian Agroekosistem Dan Preferensi Petani Kedelai Varietas Grobogan Dan Anjasmoro Di Kabupaten Klaten (Dwinta Prasetianti, Ratih Kurnia Jatuningtyas, Joko Triastono).....                  | 67  |
| Daya Saing Usahatani Tebu Untuk Gula Mangkok Di Kabupaten Madiun (Figuria Dinandar Putri, Jamhari, Any Suryantini).....  | 75  |
| Analisis Komparasi Produktivitas Tebu Berdasarkan Pola Tanam (Tebu Tanam Awal Dan Tebu Keprasan) Di Pt Perkebunan Nusantara X (Intan Kartika Setyawati, Illia Seldon Magfiroh, Rudi Wibowo)..... | 89  |
| Pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Inpari Untuk Mendukung Swasembada Padi Di Kabupaten Kendal (Joko Triastono, Anggi Sahru Romdhon, Renie Oelviani, Ratih Kurnia Jatuningtyas).....    | 99  |
| Daya Saing Dan Sensitivitas Daya Saing Jagung Di Kabupaten Pacitan (Lorenta In Haryanto, Mashuri, Irham).....  | 110 |
| Daya Saing Komoditas Pertanian Tembakau Indonesia dan Implikasinya Terhadap Produksi Dalam Negeri (Mohtar Rasyid, Henny Oktavianti, Anita Kristina).....   | 124 |
| Analisis Penerapan Metode Proses Pintas Terhadap Kapasitas Dan Pendapatan Ukm Pengolahan Kakao (Subandrio, M. Yusuf Djafar, A. Sofian Nasori, L. P. Manalu, Himawan Adinegoro).....              | 137 |
| Estimasi Efisiensi Ekonomis Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis (Sudrajat, Zulfikar Noormansyah).....   | 148 |
| Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo Super Pada Lahan Sawah Irigasi Di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan (Waluyo, Priatna Sasmita, Suparwoto).....   | 161 |

## **KEBIJAKAN DAN POLITIK PEMBANGUNAN PERTANIAN**

Analisis Risiko Usahatani Padi Di Lahan Sawah Rawan Banjir Di Kabupaten Pangandaran  
(Muhammad Nurdin Yusuf, Lies Sulistyowaty, Tuhpawan P. Sendjaja, Nono Carsono)..... 172

Kebijakan Kelembagaan Perbenihan Mendukung Keberlanjutan Usahatani Padi Di Propinsi Lampung  
(Slameto, Rahardian Mawardi, A. Arivin Rivaie)..... 184

Perspektif Masyarakat Terhadap Pembangunan Pertanian Terpadu Di Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul  
(Savi'ul Anna, Sri Peni Wastutiningsih, Subejo) ..... 194

Kebijakan Teknologi Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Sebagai Usaha Peningkatan Produktivitas Dan Keberlanjutan Usahatani Di Kabupaten Sleman  
(Muhammad Abeng, Aqina Madhania P.R., Sri Peni Wastutiningsih) ..... 206

Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT): Kinerja Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Padi  
(Tri Bastuti Purwantini) ..... 213

## **KELEMBAGAAN PERTANIAN**

Profil Peternak Plasma Ayam Broiler Yang Tergabung Padakelompok Ternak Dan Individu Di Kabupaten Sleman Yogyakarta  
(Tri Anggraeni Kusumastuti, Rini Widiati, Siti Andarwati) ..... 238

Studi Kelayakan Koperasi “Srikandi” Sebagai Wadah Aspirasi Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Tani Melalui Pengembangan Agribisnis Spesifik Lokalita  
(Chusnul Marfuah, Aan Dwi Auliya Fitri, Dania Indri Hapsari, Klotilda Triani Pait, Yuni Surya Amelia, dan Zulfan Rifqi Fauzi, Suryaman Sule)..... 247

Analisis Nilai Tambah Mocaf Kelompok Pengolah Di Kabupaten Gunungkidul  
(Silvia Peggy Fajaratih, Lestari Rahayu Waluyati, Sugiyarto) ..... 261

Rantai Pasok Tebu Sebagai Bahan Baku Industri Gula Di Indonesia  
(Illia Seldon Magfiroh, Rudi Wibowo) ..... 275

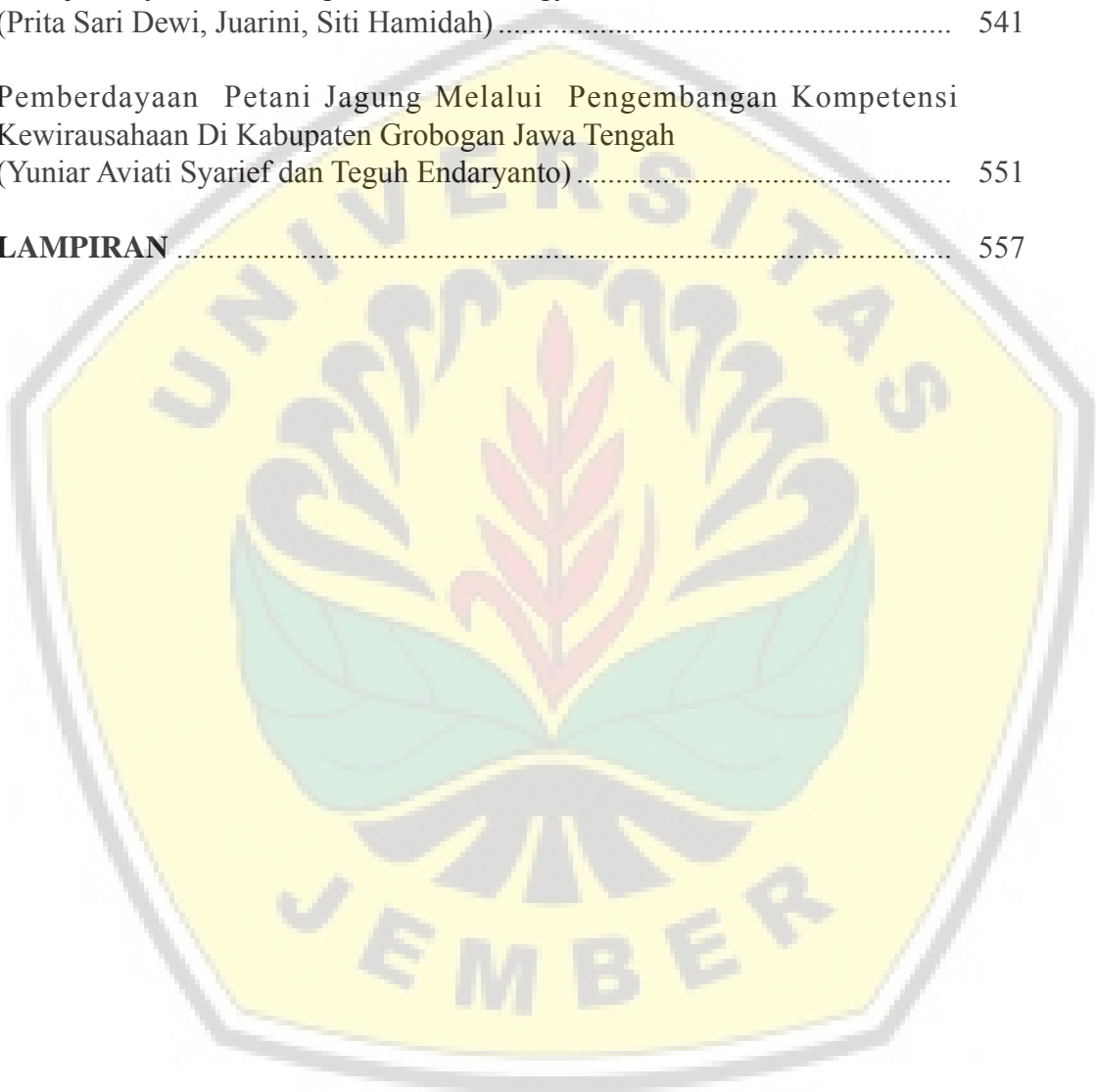
Restrukturisasi Organisasi Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Pp. No. 18/2016 Tentang Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman  
(Astri Ekaputri) ..... 285



|  |     |
|--|-----|
| Analisis Kemitraan Dan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Pabrik Gula Di Lingkungan PT Perkebunan Nusantara X<br>(Rena Yunita Rahman, Ahmad Zainuddin, dan Rudi Wibowo).....   | 300 |
| Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Gula Semut Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo<br>(Sthira Praba Manggala, Lestari Rahayu Waluyati, Arini Wahyu Utami) .....  | 310 |
| Analisis Dan Disain Sistem Kelembagaan Agribisnis Perdesaan Melalui Pendekatan <i>Business Process Model And Notation</i> (BPMN)<br>(Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta) .....   | 321 |
| <b>TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PERTANIAN, PENGEMBANGAN AGROWISATA/EKOWISATA, KEARIFAN LOKAL DALAM PERTANIAN, DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PERTANIAN</b>   |     |
| Respons Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal<br>(Dwi Arum Permatasari, Roso Witjaksono, Harsoyo).....  | 336 |
| Sistem Teknologi Informasi Manajemen Integrasi Intelijen Kepastian Bahan Baku Tebu (TIMINTI) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pabrik Gula<br>(Setyo Budi, Sri Uchtiawati, Suhaili, Prayudi Harianto).....  | 347 |
| Intensitas Dan Aksesibilitas Informasi Pertanian Di Lahan Pasir Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta<br>(Subejo, Roso Witjaksono, Alia Bihrajihant Raya, Mesalia Kriska, Harsoyo, Riesma Andhiani).....   | 353 |
| Partisipasi Anggota Subak Dalam Pengembangan Ekowisata Sawah Di Desa Mangesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan<br>(Saras Yusnia, Harsoyo, Subejo).....  | 362 |
| Analisis Pembudidayaan Tanaman Kangkung ( <i>Ipomoea reptans poir</i> ) Secara Hidroponik Sistem <i>Nutrient Film Technique</i> (Nft) Di Komplek Perumahan Griya Sejahtera Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir<br>(Eka Mulyana, Dewi Paramita, Iskandar Widiarto)..... | 372 |
| Analisis Obyek Dan Daya Tarik Ekowisata (ODTWA) Berbasis Masyarakat Di Pesisir Kabupaten Mempawah<br>(Eva Dolorosa, Dewi Kurniati) .....   | 382 |

|  |     |
|--|-----|
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Padi Organik: Studi Kasus Di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri Dan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY (Sriyadi) ..... | 392 |
| Mitigasi Dan Adaptasi Pengelolaan Lahan Tebu Dalam Menghadapi Perubahan Iklim: Studi Kasus Di Wilayah PTPN X Jawa Timur (Luh Putu Suciati dan Rudi Wibowo).....  | 404 |
| Peran Pengetahuan Lokal Masyarakat Dalam Mengatasi Krisis Air Lahan Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri (Jenitra Milan Petrina, Mohamad Wawan Sujarwo, Luh Putu Suciati) .....                                   | 416 |
| Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah Di Lahan Sawah Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul (Ulbab Rimbasari, Sugiyarto, Any Suryantini).....   | 425 |
| Kelayakan Usahatani Padi Program Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) Lanskap Di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur (Hani Perwitasari, Irham, Slamet Hartono, Suhatmini Hardyastuti) .....                                    | 439 |
| <b>PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BIDANG PERTANIAN</b>   |     |
| Perilaku Konsumen Terhadap Jeruk Lokal Di Kota Semarang (Aida Atikasari, Jangkung Handoyo Mulyo, Any Suryantini).....  | 447 |
| Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Semut Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo (Faradilla Qurrota Ayunina, Lestari Rahayu Waluyati, Fatkhiyah Rohmah)...  | 462 |
| Aspek Manajemen Pada Usaha Penggilingan Padi Di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (Dewi Kurniati).....  | 476 |
| Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Kentang Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Any Suryantini, Masyhuri, Devika Asmi Pandanwangi) .....   | 488 |
| Motivasi Wanita Tani Dalam Mengikuti Program <i>Master Treegrower</i> Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul (Gilar Mentari, Subejo, Harsoyo, Ratih Ineke Wati) .....   | 501 |
| Peran Penyuluh Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Usahatani Hortikultura Di Kabupaten Sleman (Sunarru Samsi Hariadi, Diah Fitria Widhiningsih) .....  | 513 |

|   |            |
|---|------------|
| Strategi Pengembangan Kelompok Pengolah Mocaf Di Kabupaten Gunungkidul<br>(Yani Sri Veronica Br Perangin-angin, Lestari Rahayu Waluyati, Agus Dwi Nugroho).....         | 523        |
| Analisis Stres Kerja, Konflik Kerja, Lingkungan Kerja, Kompensasi Dan Kinerja Karyawan Di Bakpia Pathok 25 Yogyakarta<br>(Prita Sari Dewi, Juarini, Siti Hamidah) ..... | 541        |
| Pemberdayaan Petani Jagung Melalui Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah<br>(Yuniar Aviati Syarief dan Teguh Endaryanto) .....        | 551        |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | <b>557</b> |



**ANALISIS KEMITRAAN DAN TINGKAT KEPUASAN PETANI  
TERHADAP PELAYANAN PABRIK GULA  
DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA X**

**Rena Yunita Rahman, Ahmad Zainuddin, dan Rudi Wibowo**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Email : renayunita88@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Sugar cane farmers are the producers of raw materials for sugar cane-based sugar mill. The number of sugar cane mill spread in the sugar cane farmer's environment makes them free to choose a sugar cane mill to grind the sugar cane from their crops. To facilitate the supply of sugar cane from farmers the Sugar Cane Mill cooperates with sugar cane farmers, one of the ways is by partnership system. This study aims to determine the pattern of partnership and trust that formed on the partnership contract between sugar cane farmer and sugar cane mill and the farmer satisfaction level on the quality of sugar cane mill service in PTPN X area. The determination of the study area used purposive method, by deliberately choosing three sugar cane mills in PTPN X (PG. Gempolkrep, PG Pesantren Baru and PG Ngadirejo). The research method used analytical descriptive approach with the help of questionnaire. The data obtained were analyzed using the Customer Satisfaction Index (CSI) method. The results of the study show that the partnership pattern carried out by farmers and sugar mills is a subcontractors pattern and general trading pattern. Farmers' trust in establishing partnerships is based on the existence of asymmetric information owned by farmers so that sugar cane farmers tend to look for sugar cane mill that is the closest to their sugar cane farming location. On the other hand, the Sugar Cane Mill also provides a lot of convenience in accessing information and assistance on cultivation to farmers. The satisfaction level of sugar cane farmers on the quality of sugar factory service that were above 90 percent indicates that sugar cane farmers are very satisfied with the partnership that has been established with the Sugar Cane Mill in PTPN X. In order to maintain the continuity of partnership between sugar mills and sugarcane farmers in the following years, it is necessary to revitalize the partnership and government intervention in strengthening the conducive institution at the local level so as to create an ideal and mutually beneficial partnership pattern.*

*Keywords : partnership pattern, trust, satisfaction, CSI*

**INTISARI**

Petani tebu merupakan penghasil bahan baku bagi pabrik gula berbasis tebu. Banyaknya Pabrik Gula yang tersebar dilingkungan petani tebu membuat petani bebas memilih pabrik gula untuk menggilingkan tebu hasil panennya. Dari sisi Pabrik Gula, agar pasokan tebu dari petani bisa berjalan lancar Pabrik Gula melakukan kerjasama dengan petani tebu, salah satunya dengan sistem kemitraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan dan kepercayaan yang terbentuk pada kontrak kemitraan antara petani tebu dan Pabrik Gula serta tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan Pabrik Gula di lingkungan PTPN X. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive Method*) yaitu pada tiga Pabrik Gula di lingkungan PTPN X (PG. Gempolkrep, PG Pesantren Baru dan PG Ngadirejo). Metode penelitian menggunakan pendekatan analitis deskriptif analitik dengan bantuan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan

oleh petani dan Pabrik Gula adalah pola sub kontrak dan pola dagang umum. Kepercayaan petani dalam menjalin kemitraan didasari oleh adanya *asymmetric information* yang dimiliki oleh petani sehingga petani tebu cenderung mencari Pabrik Gula terdekat dengan lokasi usaha tebu mereka. Namun disisi lain pihak Pabrik Gula banyak memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta pendampingan dalam budidaya kepada petani. Tingkat kepuasan petani tebu terhadap mutu pelayanan Pabrik Gula yang diatas 90 persen menunjukkan bahwa petani tebu merasa sangat puas atas kemitraan yang telah dijalinnya dengan Pabrik Gula yang berada dilingkungan PTPN X. Guna menjaga kesinambungan kemitraan antara Pabrik Gula dengan petani tebu pada tahun-tahun selanjutnya perlu dilakukan upaya revitalisasi kemitraan dan juga campur tangan pemerintah dalam memperkuat kelembangaan sehingga semakin kondusif dan terwujud pola kemitraan yang ideal dan saling menguntungkan.

Kata kunci : pola kemitraan, kepercayaan, kepuasan, CSI

## PENDAHULUAN

Gula merupakan salah satu komoditas strategis nasional yang tingkat konsumsinya cenderung terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Bagi petani tebu, gula juga merupakan komoditas penting karena menjadi sumber penghidupan bagi petani. Namun demikian, kebutuhan gula di Indonesia belum mampu dipenuhi oleh produksi gula dalam negeri sehingga kecenderungan impor gula di Indonesia semakin meningkat. Permasalahan yang terjadi dalam industri gula nasional tidak hanya *on farm* tetapi juga *off farm*. Di sisi *on farm* masalah yang cukup menonjol adalah rendahnya produktivitas gula, sedangkan masalah *off farm* terutama berkaitan dengan rendahnya inefisiensi pabrik gula. Rendahnya tingkat efisiensi pabrik gula disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan umur mesin pabrik gula yang sudah tua. Hal ini menyebabkan rendemen tebu yang diterima petani rendah dan kualitas gula yang diproduksi juga menjadi kurang baik.

Di Jawa Timur misalnya, banyaknya Pabrik Gula yang tersebar dilingkungan petani tebu membuat petani bebas memilih pabrik gula untuk menggilingkan tebu hasil panennya. Dari sisi pabrik gula untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan menjaga agar pasokan tebu dari petani bisa berjalan lancar, pihak perusahaan menjalin sistem kemitraan dengan petani tebu. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi gula tersebut tidak terlepas dari penyediaan bahan baku utama dalam industri gula yaitu tebu. Ketersediaan bahan baku tebu dalam bidang industri gula mempunyai keterbatasan yang disebabkan oleh kurangnya lahan yang berakibat kepada kurangnya produksi tebu di Indonesia.

Kekurangan tebu sebagai bahan baku industri gula di Indonesia menyebabkan kurangnya jumlah gula yang dihasilkan oleh pabrik gula di Indonesia. Kurangnya suplai tebu yang dirasakan dalam industri gula mendorong perusahaan untuk menentukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam mengatasi kurangnya pasokan bahan baku tebu untuk produksinya adalah dengan menjalin kemitraan dengan petani tebu. Pola kemitraan yang banyak dilaksanakan oleh pabrik gula dengan petani tebu di Indonesia menurut Hafsa (2000) dapat berupa pola kemitraan inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola waralaba. Masing-



masing pola kemitraan yang dijalankan mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya.

Adapun beberapa penyimpangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kemitraan seperti misalnya dalam perjanjian kontrak kerja seingkali terjadi penyimpangan dari perjanjian yang telah disepakati atau kewajiban yang tidak dipenuhi oleh pihak yang bermitra. Kendala lain yang terjadi dalam kemitraan adalah pondasi kemitraan yang mendasari dilakukannya kemitraan kurang kuat seperti kemitraan yang dijalin berdasarkan belas kasihan atau atas dasar paksaan dari pihak lain, bukan alasan untuk maju dan berkembang bersama pihak bermitra.

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry dalam Rangkuti (2003), ciri-ciri kualitas jasa dapat dievaluasi ke dalam lima dimensi besar yaitu :

- a. Berwujud (*tangible*) : digunakan untuk mengukur penampilan fisik, peralatan, karyawan, serta sarana komunikasi
- b. Keandalan (*reliability*) : digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa yang tepat dan dapat diandalkan
- c. Ketanggapan (*responsiveness*): digunakan untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan cepat
- d. Jaminan (*assurance*) : digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dan kesopanan karyawan secara sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh karyawan
- e. Empati (*emphaty*) : digunakan untuk mengukur pemahaman karyawan terhadap kebutuhan konsumen serta perhatian yang diberikan oleh karyawan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini ingin mengidentifikasi pola kemitraan dan kepercayaan yang terbentuk pada kontrak kemitraan antara petani tebu dan Pabrik Gula, serta menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan Pabrik Gula di lingkungan PTPN X.

## METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan mengambil lokasi di PG. Gempolkrep, PG Pesantren Baru dan PG. Ngadirejo dengan dasar pertimbangan bahwa pabrik gula tersebut merupakan pabrik gula yang terbesar memiliki kinerja (*performance*) terbaik di ruang lingkup PTPN X.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan petani tebu yang menjalin kerjasama kemitraan dengan Pabrik Gula. Data primer juga diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada petani tebu mitra yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 45 petani mitra.

Alat analisis yang digunakan adalah metode *Customer Satisfaction Index* (CSI). Pengukuran terhadap CSI diperlukan karena hasil pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran terhadap peningkatan pelayanan kepada pelanggan dan diperlukan sebagai hal yang kontinyu (Irawan, 2004).

Metode pengukuran CSI ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Stratford, 2007) :

- 1) Menghitung *weighting factors* (WF) dari nilai rata-rata tingkat kepentingan atau *mean important score* (MIS). Bobot ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.  $i$  adalah atribut ke- $i$ .

$$WF = \frac{MIS_i}{TotalMIS} \times 100\%$$

Keterangan :

WF = *Weighting factors*

MIS = *Mean important score*

$i$  = Atribut ke- $i$

- 2) Menghitung *weighted score* (WS), yaitu bobot perkalian antara WF dengan rata-rata tingkat kinerja atau *mean satisfaction score* (MSS).

$$WS = MSS \times WF$$

- 3) Menghitung *weighted average total* (WAT), yaitu menjumlahkan *weighted score* dari semua atribut. Dalam penelitian ini, atribut berjumlah  $n$ .

$$WAT = WS_1 + WS_2 + \dots + WS_n$$

- 4) Menghitung *customer satisfaction index* (CSI), yaitu *weighted average total* (WAT) dibagi *highest scale* (HS).

$$CSI = \frac{WAT}{HS} \times 100\%$$

Berdasarkan Simamora (2005), untuk membuat skala linier numerik, pertama-tama kita cari rentang skala (RS) :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana :

$m$  = Skor tertinggi;  $n$  = Skor terendah

$b$  = Jumlah kelas / kategori yang dibuat

Untuk penelitian ini, rentang skalanya adalah :

$$RS = [(100-0)/5] \times 100 \% = 20 \%$$

Berdasarkan rentang skala di atas, maka kriteria kepuasannya adalah sebagai berikut :

0 % – 20 % = tidak puas

21 % <  $CSI$  ≤ 40% = kurang puas

41 % <  $CSI$  ≤ 60 % = cukup puas

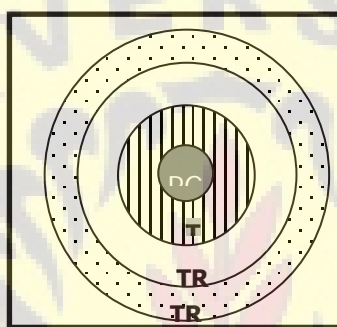
61 % <  $CSI$  ≤ 80 % = puas

81 % <  $CSI$  ≤ 100 % = sangat puas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola dan Kepercayaan yang Terbentuk pada Kontrak Kemitraan antara Petani Tebu dan Pabrik Gula

Kemitraan antara Petani Tebu dan Pabrik Gula sudah terjalin sejak lama. Hal ini bermula sejak pihak Pabrik Gula mengalami kekurangan pasokan bahan baku dan Pabrik Gula menggiling tebu dibawah kapasitas giling. Selain itu, dari sisi petani mereka tidak memiliki jaminan pasar dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut agar tebu yang mereka hasilkan bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, terdapat hubungan saling membutuhkan antara pabrik gula dengan petani tebu rakyat. Berdasarkan hasil temuan dilapang dalam lingkungan PTPN X tidak hanya terdapat satu jenis bentuk kemitraan.



Gambar 1. Pola Kemitraan Petani Tebu dengan Pabrik Gula

Keterangan :

PG : Pabrik Gula

TAD : Tebu Asli Daerah

TRML : Tebu Rakyat Mandiri dalam Wilayah

TRMLL : Tebu Rakyat Mandiri Luar Wilayah

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa Pabrik Gula dilingkungan PTPN X mendapatkan bahan baku tebu dari 3 sumber, yaitu 1) Tebu Asli Daerah (TAD), 2) Tebu Rakyat Mandiri dalam Wilayah (TRM-L), dan 3) Tebu Rakyat Mandiri Luar Wilayah (TRM-LL).

Tebu asli daerah adalah bahan baku tebu yang berasal baik dari lahan perkebunan milik Pabrik Gula sendiri (TS/Tebu Sendiri) maupun milik petani yang berada dalam wilayah Pabrik Gula. Bagi Pabrik Gula berkapasitas giling besar yang mempunyai areal perkebunan Tebu yang cukup banyak pemenuhan bahan baku tebu yang berasal dari TAD sudah bisa mencapai 80%-90%. Sedangkan untuk Pabrik Gula berkapasitas giling kecil yang tidak mempunyai areal pertanaman tebu yang cukup banyak pemenuhan tebu yang berasal dari TAD hanya berkisar antara 60% -70% sedangkan sisanya sekitar 30% - 40% dipenuhi oleh petani tebu dari TRM-L dan TRM-LL.

Petani tebu, baik yang berasal dari wilayah TAD maupun TRM-L dan TRM-LL merupakan petani yang menjalin kemitraan dengan Pabrik Gula. Dalam hal ini Pabrik Gula

mengklasifikasikan petani dalam dua jenis yaitu 1) Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) dan 2) Petani Tebu Rakyat Mandiri (TRM). Petani TRK adalah petani tebu yang bermitra dengan pabrik gula dalam hal biaya atau modal usaha tani, teknis budidaya tebu dan pengolahan hasil tebu menjadi gula berdasarkan pengajuan areal dan taksasi produksi tebu, yang disalurkan melalui Koperasi Petani Tebu Rakyat. Pengembalian dana kredit ini dilakukan secara bertahap atau dipotong dari hasil produksi gula yang diperoleh petani. Sedangkan petani TRM adalah petani tebu yang bermitra dengan pabrik gula dalam hal pengolahan hasil produksi tebu menjadi gula berdasarkan pengajuan areal dan taksasi produksi tebu, namun pada proses teknis budidaya dan modal usaha diusahakan oleh petani sendiri. Walaupun teknis budidaya diusahakan oleh petani sendiri, petugas lapangan dari pabrik gula tetap mendampingi petani jika petani mengalami kesulitan.

Adapun hasil temuan dilapang terdapat 3 jenis pola kemitraan yang dilakukan antara petani dengan pabrik gula, yaitu :

## 1. Kemitraan Sub Kontrak

Pola kemitraan yang cukup banyak dijalankan oleh petani tebu dengan pihak pabrik gula adalah kontrak kerja yang saling menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) pada PG Modjopanggung, dimana pabrik gula mempunyai peran serta dalam pembinaan dan penyuluhan kepada petani tebu mengenai cara pemeliharaan tebu agar produksi tebu yang dihasilkan mempunyai kuantitas produksi yang tinggi disertai kualitas tebu dan rendemen yang baik pula, sehingga akan memberikan hasil produksi dan keuntungan bagi petani maupun pabrik gula.

Petani baik TRK maupun TRM secara legal terikat dalam skema kontrak kerja dengan pabrik gula. Petani wajib untuk mengikuti segala ketentuan yang telah tertulis dalam kontrak kerja. Adanya kontrak kerja ini menjadi sebuah bentuk kepercayaan yang terjalin antara petani tebu dengan pabrik gula. Dalam temuan lapang, terlihat bahwa kedekatan secara personal antara petugas lapang Pabrik Gula dengan dengan petani memberikan peranan yang sangat besar dalam membangun kemitraan. Prinsip kemitraan yang terjalin mengedepankan equality dimana petugas lapang tidak memperlakukan petani tebu seperti pekerja melainkan setara dalam hal pengambilan keputusannya. Dengan demikian petani merasa dihargai dan mendapatkan peranan dalam hal mencapai keputusan sehingga tercapai *win-win solution* dalam kegiatan bisnis yang sedang dijalankan. Fadilah (2011) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa tingginya tingkat partisipasi petani tebu dalam kemitraan akan membuat kerja sama semakin baik. Kerja sama yang tercipta antara PG dan petani tebu yang berjalan dengan baik, membuat petani tebu menjadi terbuka dalam mengeluarkan pendapat. Selain itu, yang paling utama dari kepercayaan yang diberikan oleh petani kepada pabrik gula adalah adanya jaminan pasar yang disediakan oleh perusahaan melalui sistem lelang terbuka sehingga hasil produksi petani dapat terjual dengan bagi hasil yang sesuai dengan perjanjian.

Namun demikian, masih terdapat *moral hazard* yang terjadi dalam kontrak kerja yang terjalin. Dalam hal ini pihak petani sering kali bertindak tidak sesuai dengan klausul

yang sudah dituliskan dalam kontrak kerja karena petani merasa tindakan yang dilakukan tidak akan diketahui oleh pihak perusahaan. Seperti misalnya, petani tidak secara jujur menyetorkan seluruh hasil tebu pada pabrik gula. Lemahnya pengawasan pabrik gula dalam hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin petani beralih ke perusahaan lain karena keberlangsungan pabrik gula tidak luput dari peran serta petani tebu. Oleh karena itu, implementasi kontrak yang sering kali masih dilanggar tidak mendapatkan tindak lanjut apa-apa dari pihak perusahaan.

## 2. Kemitraan Dagang Umum

Bentuk kemitraan ini dilakukan oleh pabrik gula untuk menutupi kekurangan pasokan bahan baku tebu yang berasal dari petani mitra TRM-LL. Temuan dilapang mendapatkan bahwa petani yang berada di wilayah TRM-LL menyetorkan tebu kepada pengepul besar yang kemudian bermitra dengan pihak Pabrik Gula. Dalam kegiatan kemitraan ini tidak terdapat kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh petugas lapang dari Pabrik Gula. Pihak perusahaan hanya mensyaratkan bahan baku tebu yang disetorkan memenuhi 3 kriteria MBS (Manis, Bersih dan Segar). Pola kepercayaan yang terbentuk oleh petani dalam hal ini juga berperan sebagai pengepul besar dengan pihak Pabrik Gula adalah jaminan pasar. Selain itu juga tidak jarang karena bahan baku tebu berasal dari radius jarak yang cukup jauh dengan Pabrik Gula maka perusahaan memberikan bantuan berupa subsidi jarak. Misalnya dengan memberikan subsidi berupa 1 kilogram yang ditambahkan setiap 1 kuintal gula yang dihasilkan.

Namun demikian, masih terdapat kendala terkait kemitraan pola dagang umum ini. Dimana sering kali kualitas tebu yang dihasilkan kurang memuaskan atau kurang memenuhi syarat MBS. Akan tetapi tidak ada tindak lanjut yang dilakukan oleh perusahaan karena sudah terikat dalam suatu kerjasama dan disisi lain pabrik gula dituntut untuk memenuhi kapasitas giling untuk meminimalkan jam henti pabrik.

Kedua jenis kemitraan yang dijalankan oleh Pabrik Gula sama-sama memberikan jaminan pasar sebagai bentuk kepercayaan yang utama sehingga kegiatan kemitraan tersebut terus berlangsung. Dengan demikian, pabrik gula tidak menerapkan sistem jual putus melainkan bagi hasil, sehingga dapat dianalogikan bahwa pihak pabrik gula mendapatkan jasa dari mengolah tebu milik petani menjadi gula. Pabrik gula tidak membeli tebu kepada petani tetapi menerapkan sistem bagi hasil kepada petani tebu, yaitu 66% gula untuk petani dan 34% gula untuk Pabrik Gula. Sebanyak 66% gula bagian petani akan dilelang melalui perwakilan KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat) melalui lelang terbuka dengan 90% gula yang dilelang diwujudkan dalam bentuk uang dan sisanya sebesar 10% akan diberikan kepada petani dalam bentuk natura yang berupa gula.

Pada Pabrik Gula yang diteliti dalam penelitian ini telah menggunakan alat *core sampler* (sistem *core sampling*) yang mendukung penghitungan rendemen individu yang lebih akurat. Adanya transparansi proses pengambilan sampel per truk, analisa di minilab dan kecepatan penghitungan rendemen individu ini semakin meningkatkan kepercayaan petani



terhadap pabrik gula. Sampel tebu per truk yang tidak tercampur meminimalisir kecurigaan petani terhadap pabrik gula. Petani dapat melihat secara langsung bahwa apabila tebu yang disetor berkualitas baik maka akan mendapatkan apresiasi rendemen individu yang baik pula, begitu pula sebaliknya petani yang membawa tebu dengan kualitas jelek akan mendapatkan hasil penghitungan rendemen individu yang rendah. Hal ini tentu saja dapat menjadi pemicu bagi petani untuk menyediakan tebu dengan kualitas yang baik (layak giling). Selain itu, adanya alat ini semakin menambah keharmonisan hubungan kemitraan antara petani dan pabrik gula.

## Tingkat Kepuasan Petani terhadap Mutu Pelayanan Pabrik Gula

Pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan pabrik gula sangat menentukan langkah dan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang. Kebijakan yang diterapkan Pabrik Gula diharapkan dapat mengakomodir kepentingan perusahaan dan petani tebu. *Costumer Satisfaction Index* (CSI) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar harapan petani tebu dapat dipenuhi oleh Pabrik Gula, sehingga menentukan tingkat kepuasan petani tebu terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh Pabrik Gula. Pertimbangan tingkat kepentingan yang dilakukan menggunakan 5 aspek yang terdiri dari *Tangible, Reliability, Responsive, Assurance dan Emphaty*. Kelima aspek ini kemudian dijabarkan menjadi 13 atribut kepuasan yang diukur.

Hasil analisis CSI merupakan perhitungan nilai atribut tingkat kepentingan (harapan) dan tingkat pelaksanaan (kinerja), dalam hal ini ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Indeks Kepuasan Petani terhadap Mutu Pelayanan Pabrik Gula

| No.                                    | Atribut Kepuasan   | Y     | WF    | X     | WS    |
|--|--|-------|-------|-------|-------|
| <b>Tangible (Fisik)</b>                |  |       |       |       |       |
| 1.                                     | Prosedur penerimaan kemitraan                                    | 1.453 | 0.061 | 4.195 | 0.255 |
| 2.                                     | Pemetaan luas areal kebun  | 2.429 | 0.101 | 4.810 | 0.488 |
| 3.                                     | Penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk)                        | 1.324 | 0.055 | 4.867 | 0.269 |
| <b>Reliability (Kehandalan)</b>        |  |       |       |       |       |
| 1.                                     | Menyampaikan informasi budidaya yang baik                        | 2.445 | 0.102 | 4.776 | 0.488 |
| 2.                                     | Kemampuan komunikasi petugas lapang dengan petani                | 2.952 | 0.123 | 4.643 | 0.573 |
| 3.                                     | Kemampuan menanggapi keluhan petani                              | 1.190 | 0.050 | 4.624 | 0.230 |
| <b>Responsives (Kesigapan/Tanggap)</b> |  |       |       |       |       |
| 1.                                     | Pelayanan yang diberikan cepat, tepat dan selalu membantu petani | 2.095 | 0.088 | 4.343 | 0.380 |
| <b>Assurance (Kepastian/Jaminan)</b>   |  |       |       |       |       |
| 1.                                     | Realisasi kredit   | 1.462 | 0.061 | 4.481 | 0.274 |
| 2.                                     | Ketepatan waktu pembayaran                                       | 2.952 | 0.123 | 4.762 | 0.587 |
| 3.                                     | Jaminan harga yang pantas bagi petani                            | 2.238 | 0.094 | 4.143 | 0.387 |
| 4.                                     | Keakuratan nilai rendemen  | 1.919 | 0.080 | 3.996 | 0.320 |
| <b>Emphaty (Perhatian)</b>             |  |       |       |       |       |
| 1.                                     | Kesediaan untuk melayani kebutuhan petani                        | 1.476 | 0.057 | 4.190 | 0.237 |
| 2.                                     | Keterbukaan dan kejujuran dalam infomasi                         | 2.146 | 0.082 | 4.489 | 0.369 |
| NILAI CSI = 90,16 %                    |  |       |       |       |       |

Hasil pengukuran tersebut mengindikasikan bagaimana pelayanan pada atribut kepuasan tersebut. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan CSI untuk

kelima aspek mutu pelayanan pabrik gula adalah sebesar 90,16%. Nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2013) pada Pabrik Gula Pakis Baru dimana nilai CSI terhadap 11 atribut kemitraan kepada petani tebu adalah 94,5 persen. Namun demikian nilai 90,16% telah dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani tebu merasa sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh Pabrik Gula selama menjalin kemitraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2010) juga menunjukkan kepuasan tinggi petani dalam bermitra dengan Pabrik Gula Gempolkrep terdapat pada tingkat kemudahan mendapatkan bimbingan, kepastian sistem bagi hasil dan kepuasan dalam mendapatkan sarana produksi.

Pada Pabrik Gula di Lingkungan PTPN X secara keseluruhan petani menyatakan bahwa pelayanan dalam kemitraan antara Pabrik Gula dengan petani tebu mitra sudah cukup maksimal dan memberikan kepuasan kepada petani tebu. Namun demikian masih perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap atribut *assurance* (kepastian/jaminan) dimana masih terdapat beberapa petani merasa harga gula yang diberikan masih kurang layak. Atribut tersebut dinilai penting bagi petani karena bukan tidak mungkin apabila harga yang layak tidak diterima oleh petani maka petani dapat beralih ke Pabrik Gula yang lain untuk menggilingkan tebunya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

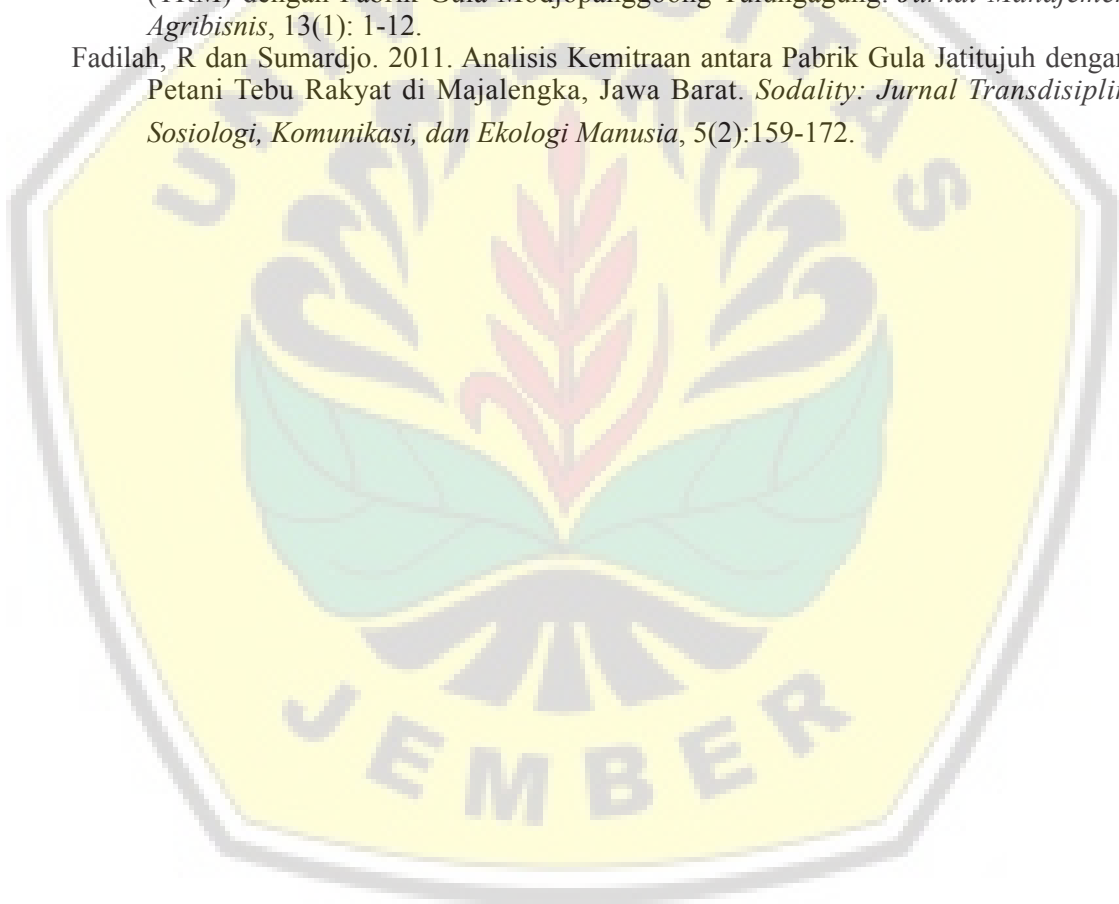
Hasil temuan dilapang menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu dengan pabrik gula tidak hanya subkontrak tetapi juga terdapat pola dagang umum. Petani yang tergabung dalam skema kontrak kerjasama yang saling menguntungkan terikat dalam sebuah perjanjian jaminan pasar yang tertuang dalam kontrak kerja. Walaupun dengan keunggulan pihak perusahaan yang bisa menimbulkan asimetris informasi terhadap petani namun hal ini tidak membuat Pabrik Gula lepas tangan. Adanya jaminan pasar, bimbingan teknis budidaya dan pelayanan yang kontinyu yang diberikan oleh Pabrik Gula kepada petani menjadi faktor dominan terbentuknya kepercayaan pada kontrak kemitraan ini. Sebaliknya, hal yang mungkin terjadi adalah moral hazard dimana terdapat beberapa petani yang berani melanggar perjanjian kontrak, karena mereka merasa pengawasan yang dilakukan perusahaan tidak terlalu ketat. Lebih lanjut hasil analisis terkait tingkat kepuasan petani tebu terhadap pelayanan Pabrik Gula menunjukkan bahwa petani sangat puas bermitra dengan Pabrik Gula dilingkungan PTPN X. Namun demikian, perlu terus dilakukan upaya revitalisasi kemitraan dan juga campur tangan pemerintah dalam memperkuat kelembangaan sehingga semakin kondusif dan terwujud pola kemitraan yang ideal dan saling menguntungkan..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan pada PTPN X yang telah memberikan bantuan dalam bentuk data dan informasi yang berguna untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I.T. 2010. Tingkat Kepuasan dan Kepatuhan Petani Tebu Terhadap Pola Kerjasama dengan Pabrik Gulagempolkrep. *Jurnal Pertanian MAPETA*, 12(2)72-144.
- Ekawati, M.P. 2013. Analisis Kepuasan Petani Tebu Mitra terhadap Kemitraan dengan PG. Pakis Baru. Skripsi. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Prakarsawan, SA dan KRMT. H. Santoso. 2014. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Tebu Rakyat Sebagai Upaya Meningkatkan Loyalitas terhadap Perusahaan. *Industrial Engineering Online Journal* 3(4): 1-13.
- Stratford. 2007. Stratford-on-Avon District Council Customer Satisfaction Index June 2007. <http://www.stratford.gov.uk/community/council-805.cfm.htm>. [9 Juli 2018].
- Wibowo, E. 2013. Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) dan Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(1): 1-12.
- Fadilah, R dan Sumardjo. 2011. Analisis Kemitraan antara Pabrik Gula Jatitujuh dengan Petani Tebu Rakyat di Majalengka, Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(2):159-172.



**Tim Editor:**

Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.

Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.

Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.

Arini Wahyu Utami, S.P., M.Sc., Ph.D.

Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.

Anung Pranyoto, S.P., M.Sc.

Arif Wahyu Widada, S.P., M.Sc.

I Made Yoga Prasada, S.P.

Wahyu Adhi Saputro, S.P., M.Sc.

Dini Damayanthi, S.P.

Binti Tsaniatul Marhamah, S.P.

Malinda Aptika R., S.P.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN  
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2018

Didukung oleh:

